



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang ada saat ini telah mengubah cara pandang masyarakat tentang alur kerja bisnis di lingkungan sekitarnya. Teknologi menyediakan jalan praktis untuk membuat prosedur manual yang memakan waktu yang lama, menjadi cepat, praktis dan akurat dengan cara yang mudah. Era teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang didukung dengan hadirnya internet. Dengan adanya teknologi, bisnis dapat berjalan dengan lebih baik mulai dari pengelolaan pembelian dan transaksi bisnis lainnya yang saling terintegrasi.

Penggunaan sistem informasi (“SI”) untuk mendukung proses bisnis pada sebuah perusahaan kini telah menjadi suatu tuntutan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karenanya, penerapan SI yang tepat diharapkan menjadi nilai tambah (*value added*) untuk menjaga agar mata rantai perusahaan tetap berputar dalam menghadapi persaingan secara global dengan menyediakan data dan informasi yang akurat untuk digunakan dalam setiap pengambilan keputusan bisnis. Berangkat dari kondisi dinamika bisnis yang sangat dinamis dan arus informasi yang begitu cepat dan tersebar, maka saat ini perusahaan sangat memerlukan suatu alat yang dapat memproses

informasi dengan cepat, tepat dan spesifik yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Menurut James A. O'Brien (2005), "Sistem merupakan sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur". Selanjutnya, Robert A. Leitch (2006) mengemukakan pendapat bahwa "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Pembelian dan penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan. Pembelian akan menambah jumlah persediaan, sedangkan penjualan akan mengurangnya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan inti kegiatan perusahaan. Informasi yang dihasilkan akan membantu manajer dalam memutuskan jumlah persediaan yang akan dibeli, maupun jumlah yang tersedia untuk dijual, serta mengontrol dan mengawasi jumlah aset persediaan perusahaan. Namun melihat beberapa realita di dunia bisnis, masih begitu banyak bisnis yang menggunakan cara manual dalam memroseskan kegiatan penjualan dikarenakan pengetahuan teknologi yang masih kurang berkembang. Hal ini menyebabkan pemborosan waktu, tenaga

dan materi walaupun bisnis tersebut masih aktif dan tetap menghasilkan keuntungan.

Berangkat dari realita ini, diperlukan suatu teknologi yang bisa mengangkat bisnis yang masih manual menjadi bisnis yang akrab dengan teknologi. Khususnya untuk membantu aktivitas pembelian, penjualan dan inventori pada suatu bisnis. Toko Kartika adalah Toko yang bertempat di Bitung (Manado) Sulawesi Utara yang lebih berfokus pada obat-obatan herbal cina dan menjual beberapa obat yang lain sama halnya dengan apotik. Berada satu level lebih bawah dari apotik namun keberadaan Toko obat Kartika disambut baik dengan adanya obat-obatan herbal dan juga obat generik lainnya serta memakai apoteker yang berkualitas.

Berdiri sejak Desember 2009, Toko obat Kartika masih menggunakan sistem manual dalam melakukan transaksi bisnis. Toko dipegang dan dikelola oleh pemilik sekaligus menjadi pegawai, memiliki satu apoteker dan terletak di sebuah ruko. Keuntungan per hari adalah 500.000 (Lima Ratus Ribu)–1.000.000 (Satu Juta). Sebagai manajer sekaligus pemilik, Toko Kartika memiliki sistem pengaturan barang yang baik, namun masih sangat manual. Keberadaannya sendiri merupakan keberadaan tunggal, karena di Kota Bitung, Toko Kartika merupakan Toko obat satu-satunya yang berfokus menjual obat herbal cina. Sebelumnya, pemilik toko Kartika memiliki toko kelontong yang dijalani selama kurang lebih 19 tahun. Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa

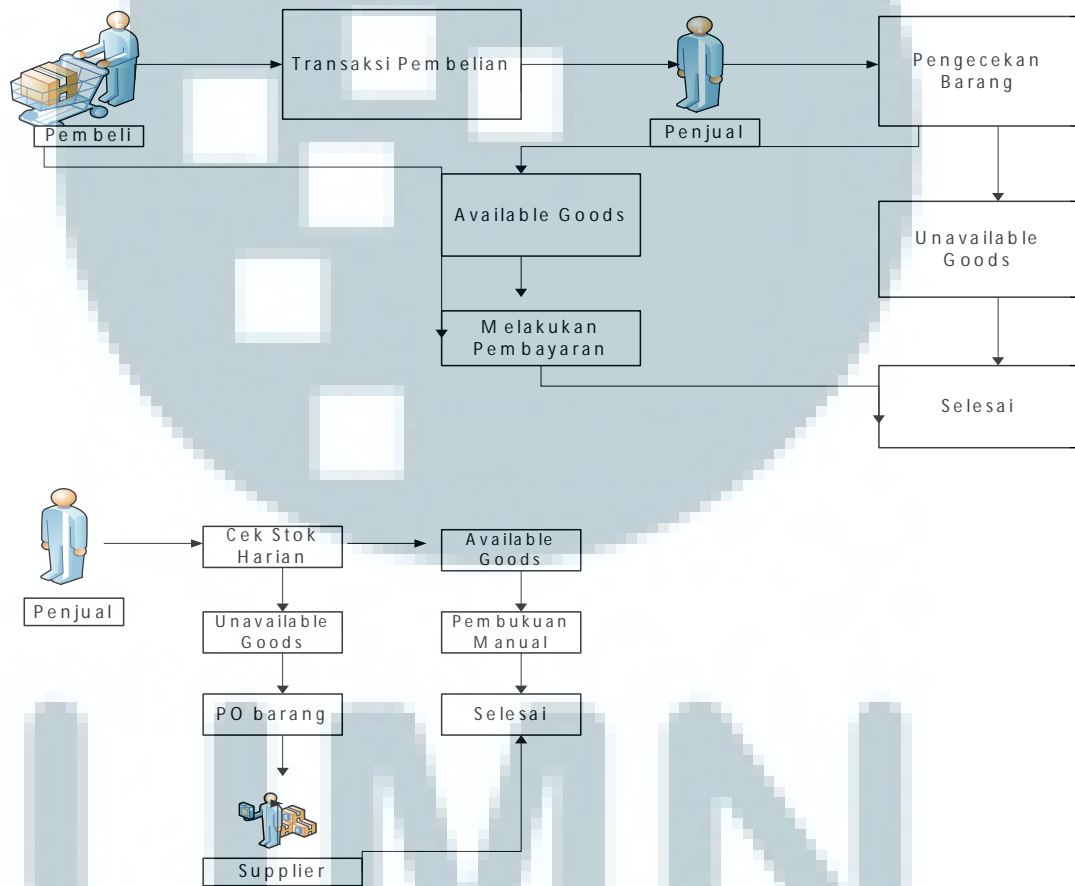
toko Kartika merupakan toko yang masih menggunakan manual dalam mengelola transaksi bisnis. Pemasok yang dimiliki berjumlah lebih dari satu (one-to-many), berasal dari kota Manado dan di luar kota Manado seperti Gorontalo dan Jakarta. Semua transaksi harian yang dilakukan hanya dibukukan secara konvensional.

Transaksi manual yang selama ini dilakukan membuat Toko Kartika ketinggalan dalam persaingan teknologi bisnis. Toko ini kerap kali mengalami overstock atau kehabisan stok ketika pembeli datang untuk bertransaksi. Kesulitan yang lain yakni pengecekan tanggal kadaluarsa dari obat-obat, karena pengecekan harus dilihat dari barang fisik yang ada satu per satu. Jika ditemukan kadaluarsa, obat bisa dikembalikan kepada supplier dengan bukti nota pemesanan. Namun, jika terjadi kehilangan nota pemesanan, obat yang kadaluarsa sudah tidak bisa dikembalikan lagi.

Selanjutnya, kesulitan yang ditemui yakni konsistensi harga, harga yang diberlakukan terkadang berbeda-beda pada pembeli dan menyebabkan kesulitan pembukuan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat, karena setiap kali pembeli melakukan transaksi, tidak terjadi pembaruan stok. Masalah lainnya yakni pemasok yang tidak tepat waktu dalam memasok barang yang diminta. Sering kali, toko ini harus menunggu 3 hari untuk menunggu pemasok dari kota Manado, dan menunggu 3-4 hari

untuk obat-obat yang dikirim dari Jakarta dan kota lainnya sementara stok di toko sudah nol/habis.

Berikut proses bisnis penjualan dan pembelian serta inventori dari Toko Kartika akan digambarkan dan dijelaskan pada gambar di bawah ini :

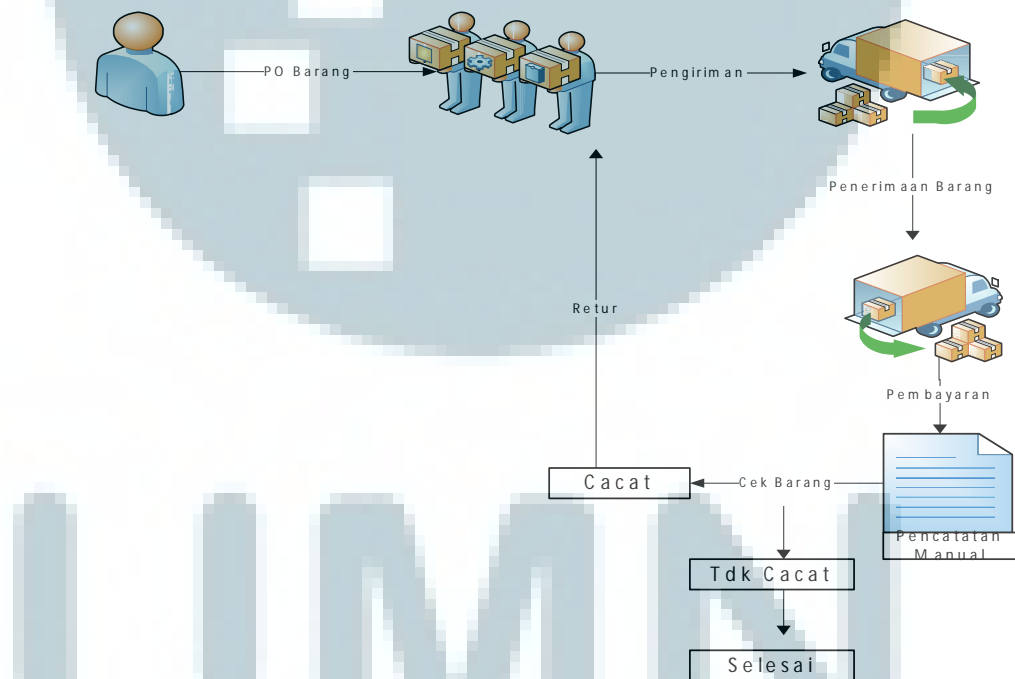


Gambar 1.1 Proses Penjualan dan Inventori Toko Obat Kartika

Pembeli akan melakukan transaksi dan akan dilayani oleh pegawai. Pegawai akan melakukan pengecekan barang, jika barang ada pembeli bisa

melanjutkan pencarian barang lain atau segera melakukan pembayaran. Jika barang yang diminta tidak ada, maka proses pembelian selesai. Pada waktu penutupan toko, penjual akan melakukan rekapitulasi dengan melakukan cek stok harian secara manual ataupun melihat sisa nota yang ada, jika barang habis, penjual akan melakukan PO kepada pemasok.

Adapun proses bisnis Toko obat Kartika akan dijelaskan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.2 Proses Pembelian dan Inventori Toko Kartika

PO barang dilakukan dan akan dikirim oleh pemasok, ketika barang tiba, pada hari dan jam yang sama akan dilakukan pembayaran dan pencatatan secara manual dan pengecekan. Jika ada barang yang cacat, maka akan dikembalikan kepada pemasok. Masalah – masalah dan proses bisnis yang sudah dijabarkan di atas diakibatkan karena sistem manual dan pencatatan yang tidak akurat. Penjual akan menyadari stok nol pada saat pembeli akan melakukan transaksi, sehingga total hari stok nol bisa mencapai 5-7 hari. Pencatatan transaksi yang kurang baik menyebabkan adanya masalah dan kesulitan yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Dengan adanya aplikasi Penjualan, Pembelian dan Inventori maka akan sangat membantu Toko Kartika dalam pengelolaan transaksi sehingga kesulitan-kesulitan yang diakibatkan karena sistem manual bisa diatasi. Penjual bisa melakukan estimasi pemesanan barang dengan melihat stok barang yang terus diperbarui, retur barang cacat, penukaran barang yang kadaluarsa dan laporan dan pencatatan histori transaksi yang baik, Toko Kartika dapat mencapai bisnis yang semakin berkembang dengan terus menjaga keseimbangan stok barang dan mendapat laporan periode yang akurat.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Toko kerap kali mengalami overstock atau kehabisan stok ketika pembeli datang untuk bertransaksi karena kesulitan estimasi barang.
2. Kesulitan dalam melakukan pengecekan tanggal kadaluarsa, karena pengecekan harus dilakukan langsung pada barang fisik.
3. Pemasalahan konsistensi harga. Harga yang diberlakukan terkadang berbeda-beda pada pembeli dan menyebabkan kesulitan pembukuan keuangan.
4. Laporan keuangan yang dihasilkan tidak akurat, karena setiap kali pembeli melakukan transaksi, tidak terjadi pembaruan stok.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diperoleh masalah-masalah yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti perlu memberi batasan masalah yang lebih jelas dan fokus. Masalah yang akan menjadi objek penelitian yakni Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Penjualan, Pembelian dan Inventori pada Toko obat Kartika. Pembatasan masalah ini mengandung konsep pembuatan aplikasi modul penjualan (sistem kasir) dan modul administrasi yang digunakan dalam

berbagai macam transaksi pembelian dan inventorisasi yakni pembelian kepada pemasok, pengecekan stok, dan laporan keuangan dan semuanya akan dikembangkan sampai kepada tahapan aplikasi siap pakai dan akan diimplementasikan serta aplikasi yang akan dikembangkan merupakan aplikasi yang bersifat desktop (*stand alone*).

Pembatasan masalah tidak mencakup proses pembuatan aplikasi menggunakan jaringan dan tidak menggunakan barcode karena keterbatasan kemampuan peneliti.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Cakupan rumusan masalah adalah :

1. Apakah aplikasi penjualan, pembelian dan inventori dapat meningkatkan keakuratan dalam kegiatan transaksi pada toko Kartika, baik penjualan pada konsumen dan pembelian pada pemasok serta menghasilkan laporan yang akurat ?
2. Bagaimana dampak yang dihasilkan saat aplikasi ini digunakan oleh pengguna?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni dibuatnya suatu aplikasi Penjualan, Pembelian dan inventori yang akan diimplementasikan di Toko Kartika yang pada akhirnya dapat mendukung kegiatan transaksi harian yang akurat dan mempermudah kegiatan bisnis yang selama ini masih menggunakan sistem manual. Dari latar belakang masalah yang ada, maka tujuan penelitian perancangan sistem informasi aplikasi ini adalah :

1. Mengidentifikasi kebutuhan *user requirement* dengan proses bisnis yang akan didukung oleh aplikasi.
2. Menganalisa proses bisnis yang sedang berjalan serta menambahkan proses bisnis yang baru pada setiap proses yang akan mengalami perubahan seiring dengan adanya aplikasi penjualan, pembelian dan inventori.
3. Merancang aplikasi penjualan, pembelian dan inventori dan mengimplementasikannya pada Toko obat Kartika untuk mendukung kegiatan transaksi, dari sistem manual beralih pada sistem yang terkomputerisasi. Adapun yang mencakup aplikasi penjualan, inventori dan pembelian adalah sebagai berikut :

a. Penjualan

- Menu transaksi penjualan obat, untuk melakukan proses penjualan obat ke konsumen (pasien). Laporan Penjualan, dengan laporan penjualan obat, pemilik dapat mengetahui semua transaksi penjualan obat beserta tanggal dan nilai transaksi tersebut.
- Laporan Rugi Laba dari Penjualan Obat. Sehingga bisa diketahui perkembangan usaha (untung / rugi) dari Toko obat.
- Mencetak struk penjualan.

b. Inventori

- Menu Master Obat , untuk memasukkan data obat yang ada di toko.
- Menu Stok Opname, menu ini digunakan untuk sinkronisasi (penyesuaian) antara jumlah stok obat yang tersimpan pada program dan data riil (sebenarnya) jumlah stok obat yang ada pada toko.
- Laporan kadarluarsa, untuk memberikan laporan waktu kadarluarsa obat.
- Laporan Stok dan Stok Opname Obat, menu laporan stok digunakan untuk mengetahui data jumlah stok obat yang ada dan pada laporan stok opname dapat diketahui sesuai atau tidaknya jumlah stok yang ada pada program dan jumlah riil stok yang ada pada apotek.

c. Pembelian

- Menu Master Supplier, untuk memasukkan data supplier dari obat.
- Laporan pembelian, dengan menggunakan laporan pembelian obat, pemilik dapat mengetahui semua transaksi pembelian obat yang sudah dilakukan.
- Laporan Rugi Laba dari pembelian obat. Sehingga bisa mengetahui perkembangan usaha (untung / rugi) dari toko.

Selain itu, beberapa menu yang akan dikembangkan adalah menu-menu yang akan membantu menu utama yakni menu *user*, menu manipulasi *user*, dsb. Dalam melakukan penelitian, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam melakukan transaksi harian, seperti transaksi penjualan dan laporan-laporan yang terkait, jumlah stok barang yang mendekati titik nol, jumlah barang yang mendekati kadaluarsa sehingga mempermudah transaksi pembelian kepada pemasok. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pola dasar dalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Sistem Informasi yang akan berujung pada kemudahan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan bisnis sehingga akan ada peneliti-peneliti selanjutnya yang dapat menciptakan sebuah aplikasi penjualan, pembelian dan inventori yang lebih baik dengan hasil penelitian yang lebih akurat.